

Pengabdian Mahasiswa Berbasis Pesantren melalui Program Masa Bhakti (PROSAKTI) di Pondok Pesantren Manahilul Irfan, Aceh Utara

Zainul Anam¹, Adib Minanul Cholik²

¹STKQ Al-Hikam Depok, Indonesia

²STKQ Al-Hikam Depok, Indoneisa

Keywords:

1;Community service;
2; PROSAKTI;
3; Islamic boarding school;
4; Qur'anic education and santri development

Abstract

Community service is an integral part of the Tridharma of Higher Education, aiming to integrate academic knowledge with the needs of society. This article discusses the implementation of the Masa Bhakti Program (PROSAKTI) conducted by students of Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an (STKQ) Al-Hikam Depok at Pondok Pesantren Manahilul Irfan, North Aceh. This community service employed a descriptive qualitative approach using a participatory method, in which students were directly involved in the daily life and activities of the pesantren for approximately one year. The main programs included Qur'anic memorization and recitation guidance (tahfiz and tahsin), tafsir studies, religious counseling, and santri mentoring and counseling, supported by training in photography, videography, and graphic design. The results indicate improvements in the santri's ability to read and memorize the Qur'an, their religious understanding, and the development of moral character. Although challenges such as a dense activity schedule, differences in santri characteristics, and limited facilities were encountered, the program was implemented effectively. Overall, PROSAKTI has had a positive impact on the santri, the pesantren, and the strengthening of the role of higher education institutions in Qur'an-based community service.

Kata Kunci:

1;Pengabdian masyarakat;
2; PROSAKTI;
3; Pesantren;
4; Pendidikan Al-Qur'an pembinaan santri;

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan masyarakat. Artikel ini membahas pelaksanaan Program Masa Bhakti (PROSAKTI) oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an (STKQ) Al-Hikam Depok di Pondok Pesantren Manahilul Irfan Aceh Utara. Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam kehidupan dan kegiatan pesantren selama kurang lebih satu tahun. Program utama meliputi bimbingan tahfiz dan tahsin Al-Qur'an, kajian tafsir, penyuluhan keagamaan, serta pendampingan konseling santri, yang didukung oleh pelatihan fotografi, videografi, dan desain grafis. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, pemahaman keagamaan, serta pembinaan akhlak santri. Meskipun terdapat kendala seperti padatnya kegiatan, perbedaan karakter santri, dan keterbatasan fasilitas, program ini tetap berjalan dengan baik. Secara keseluruhan, PROSAKTI memberikan dampak positif bagi santri, pesantren, dan penguatan peran perguruan tinggi dalam pengabdian masyarakat berbasis Al-Qur'an.

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama Tridharma Perguruan Tinggi yang menuntut perguruan tinggi untuk tidak hanya berfokus pada pengembangan keilmuan di ruang kelas, tetapi juga hadir secara nyata dalam menjawab persoalan pendidikan, sosial, dan keagamaan di tengah masyarakat. Ketiga unsur Tridharma—pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat—merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dalam membentuk insan akademis yang berintegritas secara keilmuan sekaligus memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Dalam konteks perguruan tinggi keagamaan Islam, khususnya yang berbasis pesantren, pengabdian kepada masyarakat memiliki makna yang lebih luas. Pengabdian tidak hanya dipahami sebagai kewajiban institusional, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral untuk membumikan nilai-nilai Al-Qur'an dan ajaran Islam dalam kehidupan sosial. Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an (STKQ) Al-Hikam Depok mengimplementasikan tanggung jawab tersebut melalui Program Masa Bhakti (PROSAKTI), yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan ilmu dan pengalaman akademik yang telah diperoleh selama masa studi.

PROSAKTI merupakan program pengabdian masyarakat yang dirancang sebagai sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa, khususnya dalam bidang pendidikan Al-Qur'an dan pembinaan keagamaan. Salah satu lokasi pelaksanaan program ini adalah Pondok Pesantren Manahilul Irfan Aceh Utara. Penempatan mahasiswa di pesantren tersebut bertujuan untuk mendukung penguatan pendidikan Al-Qur'an, pembinaan santri, serta pengembangan potensi pesantren sebagai pusat pembelajaran dan dakwah Islam di tengah masyarakat.

Selama pelaksanaan pengabdian, mahasiswa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan, seperti bimbingan tahfiz dan tahsin Al-Qur'an, kajian tafsir, konseling santri, serta penyuluhan keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi media bagi mahasiswa untuk menyalurkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah sekaligus mengasah kemampuan praktis, seperti pengelolaan pembelajaran, pemahaman karakter santri yang beragam, serta kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya setempat.

Selain kegiatan keagamaan, PROSAKTI juga dilengkapi dengan program pendukung berupa pelatihan fotografi, videografi, dan desain grafis. Program ini diarahkan untuk membekali santri dengan keterampilan kreatif yang relevan dengan perkembangan teknologi dan tantangan era digital, sekaligus membuka ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri di bidang non-akademik yang tetap bernilai edukatif dan produktif.

Pelaksanaan PROSAKTI di Pondok Pesantren Manahilul Irfan Aceh Utara diharapkan mampu memberikan dampak ganda. Di satu sisi, program ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas santri sebagai generasi Qur'ani yang berilmu, berakhlak, dan berdaya guna. Di sisi lain, program ini menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengamalkan Tridharma Perguruan Tinggi secara nyata, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat yang berbasis keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir.

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian selama satu tahun tersebut, penulisan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses, bentuk kegiatan, serta hasil yang telah dicapai. Selain itu, laporan ini juga berfungsi sebagai bahan evaluasi terhadap dampak program dan sebagai dasar penyusunan rekomendasi guna meningkatkan kualitas pelaksanaan pengabdian masyarakat di masa mendatang.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat dalam Program Masa Bakti (PROSAKTI) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi pendidikan, keagamaan, dan sosial di lingkungan pesantren serta masyarakat sekitar, sekaligus sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan program pengabdian yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam dinamika kehidupan pesantren sehingga proses pendampingan dan transfer keilmuan dapat berjalan secara alami dan efektif.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pondok Pesantren Manahilul Irfan, Kabupaten Aceh Utara, selama kurang lebih satu tahun. Sasaran pengabdian meliputi santri pesantren, pengelola dan tenaga pendidik, serta masyarakat sekitar pesantren. Pelaksanaan program melibatkan mahasiswa PROSAKTI STKQ Al-Hikam Depok dengan pendampingan dosen pembimbing sebagai bentuk kolaborasi antara mahasiswa dan dosen dalam mengimplementasikan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat.

Tahapan pengabdian diawali dengan pembekalan yang diberikan oleh pihak kampus dan dosen pembimbing. Pembekalan tersebut mencakup penguatan konseptual tentang pengabdian masyarakat, etika sosial dan keagamaan, strategi pembelajaran Al-Qur'an, serta penguatan kompetensi kepesantrenan. Setelah itu, mahasiswa melakukan observasi awal dan identifikasi kebutuhan melalui pengamatan langsung, wawancara, serta diskusi dengan pimpinan pesantren dan tenaga pendidik. Hasil observasi ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan dan perencanaan program pengabdian.

Program pengabdian yang dirancang meliputi bimbingan tahfiz dan tahsin Al-Qur'an, kajian tafsir, konseling dan pembinaan santri, penyuluhan keagamaan, serta pendampingan kegiatan pesantren. Selain itu, mahasiswa juga melaksanakan program pendukung berupa pelatihan fotografi, videografi, dan desain grafis sebagai upaya pengembangan keterampilan kreatif santri dalam menghadapi tantangan era digital. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi lapangan dan kebutuhan pesantren.

Selama pelaksanaan pengabdian, mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses pendampingan, pembelajaran, dan kegiatan sosial-keagamaan pesantren. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala melalui refleksi bersama dosen pembimbing, serta masukan dari pihak pesantren dan santri. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kemudian didokumentasikan dan disusun dalam bentuk laporan tertulis sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik, sekaligus sebagai bahan evaluasi dan referensi pengembangan program PROSAKTI di masa mendatang.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Masa Bhakti (PROSAKTI) di Pondok Pesantren Manahilul Irfan Aceh Utara secara umum berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat yang telah direncanakan. Program pengabdian mahasiswa pada dasarnya merupakan implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi yang menuntut keterlibatan aktif perguruan tinggi dalam menjawab kebutuhan nyata masyarakat (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Meskipun demikian, dalam praktiknya masih dijumpai sejumlah keterbatasan yang memerlukan evaluasi lebih lanjut agar pelaksanaan program semakin optimal.

Dari sisi pelaksanaan, tantangan utama yang dihadapi adalah padatnya agenda kegiatan yang harus dijalani secara bersamaan. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendamping tahfiz dan tahsin Al-Qur'an, tetapi juga terlibat dalam pengajaran tafsir, konseling santri, penyuluhan keagamaan, hingga aktivitas pesantren sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan waktu dan tenaga, sehingga beberapa kegiatan belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Namun demikian, dukungan dari pihak pesantren, semangat pengabdian mahasiswa, serta antusiasme santri menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan program agar tetap berjalan secara efektif (Zuhdi, 2014).

Hasil pengabdian menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan, khususnya bagi santri. Kegiatan tahfiz dan tahsin Al-Qur'an terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan santri. Santri yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam aspek tajwid dan kelancaran bacaan secara bertahap menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini sejalan dengan pandangan

bahwa pembinaan Al-Qur'an yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan akan berpengaruh langsung terhadap kualitas bacaan dan hafalan peserta didik (Sa'dullah, 2008). Selain itu, pendampingan konseling yang dilakukan secara rutin mendorong santri untuk lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi, sehingga tumbuh rasa percaya diri, kedisiplinan, dan motivasi untuk memperbaiki diri (Rahman, 2016).

Di samping aspek keagamaan, pelaksanaan program pendukung berupa pelatihan fotografi, videografi, dan desain grafis memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keterampilan kreatif santri. Program ini menjadi alternatif pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan generasi muda di era digital. Integrasi antara pendidikan keagamaan dan keterampilan kreatif dinilai penting untuk membekali santri agar mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi tanpa kehilangan identitas keislaman (Azra, 2012). Dengan demikian, santri tidak hanya dibekali kemampuan religius, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat menunjang masa depan mereka.

Bagi pesantren, keberadaan program PROSAKTI memperkuat peran lembaga sebagai pusat pembinaan generasi Qur'ani. Intensitas kegiatan keagamaan yang meningkat, ditambah dengan keterlibatan aktif mahasiswa, menciptakan suasana religius yang lebih hidup dan dinamis. Pesantren pada dasarnya memiliki fungsi strategis tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat transformasi sosial dan moral masyarakat (Dhofier, 2011). Sementara itu, bagi masyarakat sekitar pesantren, meskipun keterlibatan tidak secara langsung dan intensif, tetap dirasakan manfaat melalui kegiatan khutbah, pengajian, dan partisipasi dalam agenda keagamaan tertentu.

Di balik capaian tersebut, terdapat sejumlah tantangan yang perlu menjadi bahan refleksi. Perbedaan karakter santri, mulai dari yang aktif dan disiplin hingga yang pasif dan kurang tertib, menuntut pendekatan pembinaan yang variatif dan berkesinambungan. Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran, seperti mushaf standar tajwid, buku tafsir, serta perangkat pendukung pelatihan kreatif, menjadi kendala dalam mengoptimalkan seluruh program yang telah dirancang. Keterbatasan sarana merupakan persoalan klasik dalam pengelolaan pendidikan pesantren, khususnya di daerah (Hasbullah, 2018).

Berbagai upaya penyelesaian dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Pengelolaan waktu dilakukan dengan menyusun jadwal kegiatan yang lebih terukur dan memprioritaskan program inti, yaitu tahfiz, tahsin, dan tafsir Al-Qur'an. Pendekatan personal diterapkan dalam pembinaan santri dengan menyesuaikan metode terhadap karakter masing-masing, sementara keterbatasan fasilitas diatasi dengan memaksimalkan sarana yang tersedia dan menerapkan metode pembelajaran sederhana namun efektif. Pendekatan

partisipatif semacam ini dinilai efektif dalam program pengabdian masyarakat karena mampu menyesuaikan program dengan kebutuhan dan kondisi lapangan (Chambers, 2010).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa Program PROSAKTI di Pondok Pesantren Manahilul Irfan Aceh Utara memberikan dampak positif yang nyata, meskipun masih memerlukan penyempurnaan. Evaluasi dan rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program pengabdian masyarakat yang lebih terencana, efektif, dan berkelanjutan pada periode selanjutnya, sehingga manfaatnya semakin luas bagi santri, pesantren, dan masyarakat sekitar (LPPM STKQ Al-Hikam, 2022).

Profil Pondok

Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Manahilul Irfan merupakan lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Pesantren ini hadir di tengah masyarakat Aceh Utara yang dikenal memiliki tradisi keislaman yang kuat serta sejarah panjang dalam pengembangan peradaban Islam di Nusantara. Lingkungan geografis yang religius dan kondusif menjadi salah satu faktor pendukung keberlangsungan pendidikan pesantren.

Pondok Pesantren Tahfidz Manahilul Irfan berfokus pada pembinaan generasi Qur'ani melalui program tahfidz Al-Qur'an yang diselenggarakan secara intensif, sistematis, dan berkesinambungan. Pesantren ini didirikan dengan visi membentuk santri yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami kandungannya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pendidikannya, pesantren menerapkan pola pembelajaran terpadu yang mencakup kegiatan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, kajian tafsir, pengajaran kitab-kitab dasar keislaman, serta pembinaan akhlak dan kedisiplinan santri. Seluruh aktivitas tersebut dilaksanakan dalam suasana religius dengan pengawasan dan bimbingan para asatidz yang kompeten, sehingga proses pendidikan berlangsung secara optimal dari pagi hingga malam hari.

Selain menekankan aspek akademik dan spiritual, Pondok Pesantren Tahfidz Manahilul Irfan juga berperan aktif dalam pembinaan karakter dan kepedulian sosial santri. Hal ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan pendukung, seperti gotong royong, pelatihan keterampilan, program ecobricks, serta keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan. Melalui kegiatan tersebut, santri dibekali nilai-nilai tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Dengan pendekatan pendidikan yang holistik dan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an, Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Manahilul Irfan

berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi secara positif bagi agama, bangsa, dan masyarakat.



Gambar 1 Literasi santri bersama para santri



Gambar 2 Latihan muhadaroh santri

Penutup

Pelaksanaan pengabdian melalui Program Masa Bakti (PROSAKTI) di Pondok Pesantren Manahilul Irfan Aceh Utara secara umum berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata bagi penguatan pendidikan Al-Qur'an dan pembinaan santri. Kegiatan utama berupa bimbingan tahfiz, tahsin, tafsir, penyuluhan keagamaan, serta pendampingan konseling santri terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, pemahaman keagamaan, serta pembentukan akhlak santri. Program pendukung dalam bentuk pelatihan fotografi, videografi, dan desain grafis juga memberikan nilai tambah berupa keterampilan kreatif yang relevan dengan kebutuhan santri di era digital.

Meskipun pelaksanaan program dihadapkan pada sejumlah kendala, seperti padatnya tugas, perbedaan karakter santri, dan keterbatasan fasilitas, hambatan tersebut dapat diatasi melalui dukungan pihak pesantren, semangat belajar santri, serta komitmen mahasiswa dalam menjalankan pengabdian. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan masyarakat, meskipun tidak terlalu intensif, tetap memberikan kontribusi positif melalui khutbah, tausiyah, dan pengajian singkat di lingkungan sekitar pesantren.

Meskipun pelaksanaan program dihadapkan pada sejumlah kendala, seperti padatnya tugas, perbedaan karakter santri, dan keterbatasan fasilitas, hambatan tersebut dapat diatasi melalui dukungan pihak pesantren, semangat belajar santri, serta komitmen mahasiswa dalam menjalankan pengabdian. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan masyarakat, meskipun tidak terlalu intensif, tetap memberikan kontribusi positif melalui khutbah, tausiyah, dan pengajian singkat di lingkungan sekitar pesantren.

Daftar Pustaka

- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chambers, R. (2010). *Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience*. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kiai dan visinya mengenai masa depan Indonesia* (Edisi revisi). Jakarta: LP3ES.
- Hasbullah. (2018). *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- LPPM STKQ Al-Hikam. (2022). *Pedoman Program Masa Bhakti (PROSAKTI)*. Depok: Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam.
- Rahman, A. (2016). *Bimbingan dan konseling Islami*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sa'dullah. (2008). *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Zuhdi, M. (2014). *Modernisasi lembaga pendidikan pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.